



Cambridge IGCSE™

BAHASA INDONESIA

0538/01

Paper 1 Reading and Understanding

May/June 2022

INSERT

1 hour 45 minutes

INFORMATION

- This insert contains the reading passages.
- You may annotate this insert and use the blank spaces for planning. **Do not write your answers** on the insert.

INFORMASI

- Sisipan ini memuat kutipan bacaan.
- Anda boleh membubuhi catatan di sisipan ini dan menggunakan ruang yang kosong untuk perencanaan. **Jangan menuliskan jawaban** Anda di sisipan.



This document has **12** pages. Any blank pages are indicated.

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 1–7** di Lembar Pertanyaan.

Teks A

Beras organik

Kesadaran akan pentingnya nutrisi serta kepedulian akan kelestarian lingkungan hidup tampaknya semakin meningkat. Beras organik memiliki lebih sedikit dampak lingkungan daripada beras biasa, dan akhir-akhir ini permintaan akan beras ini semakin meningkat karena diyakini mampu memberikan lebih banyak nutrisi.

Beras organik merujuk pada beras yang telah disertifikasi oleh lembaga independen, yang menyatakan bahwa beras tersebut telah melalui rangkaian standar sistem tanam organik, di mana sistem tanam tersebut tidak menggunakan unsur kimia atau pestisida sintetis dalam prosesnya. Serangga, penyakit tanaman serta gulma dibasmi dengan menggunakan pestisida dari bahan-bahan yang tersedia di alam. Kesuburan tanah juga dijaga dengan menggunakan bahan-bahan alami, seperti pupuk kandang dan pupuk kompos. 5 10

Indonesia memiliki setidaknya enam lembaga sertifikasi nasional yang dikenal dengan nama LSO (Lembaga Sertifikasi Organik), yang berfungsi menjamin bahwa beras organik tersebut telah memenuhi standar sistem tanam organik. Dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh LSO, beras organik yang dijual di pasar dijamin telah benar ditanam sesuai standar sistem tanam organik. 15

“Dengan mengonsumsi beras organik, kita tidak hanya lebih sehat, tetapi juga membantu merawat alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani, karena harga beras organik yang dua kali lebih mahal daripada beras biasa,” kata Ahmadi Jatmiko, juru bicara Pusat Organik Nasional (PON) yang menggunakan sistem intensifikasi beras. Sistem ini merupakan sistem tanam yang membuat padi lebih cepat dipanen dan hasilnya pun lebih banyak tanpa menggunakan pestisida dan pupuk berbahan kimia. Yang lebih penting lagi, sistem ini menggunakan lebih sedikit air dan hal ini penting untuk membantu menjaga lingkungan. 20

PON didirikan tahun 2005 di Nagrak, Sukabumi, Jawa Barat. Sebagai pencinta alam, Jatmiko sangat peduli dengan alam. Ketika bertemu seorang ahli pertanian dari pulau lain yang mengatakan betapa menderitanya tanah yang diberikan pupuk kimia terus-menerus, dia tergugah untuk berbuat sesuatu. Lewat pelatihan tatap muka di kelas dan praktik di lapangan oleh PON, para petani diajak bercocok tanam menggunakan sistem alami yaitu sistem intensifikasi beras. Bersama-sama pemerintah daerah di Morowali, Kalimantan Tengah dan Flores, PON telah bekerja sama dengan ratusan petani mengenai sistem tanam ini. Target mereka adalah menjangkau seribu petani dalam waktu satu tahun ini dan dua ribu pada tahun berikutnya. 25 30

Ketika ditanya kelebihan beras organik dibandingkan beras biasa, Jatmiko menerangkan, “Banyak konsumen semakin menyukai beras organik dibandingkan beras biasa karena tidak mudah basi. Bahkan setelah 24 jam disimpan pada suhu ruangan pun, nasi dari beras organik masih tetap aman untuk dimakan. Tetapi bagi saya pribadi, yang paling saya sukai nasinya enak kapan pun kita makan.” 35

Jatmiko selanjutnya mengatakan, “Mengonsumsi beras organik seperti peribahasa merengkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui. Tidak hanya manfaat lebih dari segi nutrisi yang kita dapatkan tetapi juga membantu kita melaksanakan kewajiban melestarikan lingkungan.”

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 8** di Lembar Pertanyaan.

Teks B

Mendaki gunung

Berawal dari keprihatinannya terhadap makin banyaknya orang Indonesia yang mencoba aktivitas pendakian tanpa mempertimbangkan keamanan, Sunarwati, pendaki gunung perempuan pertama Indonesia yang berhasil menaklukkan puncak Everest membagikan kiat-kiatnya berikut ini kepada mereka yang ingin naik gunung.

“Pertama tentunya harus ada persiapan mental,” kata Sunarwati. Mental ini penting supaya pendaki selalu tenang dalam menghadapi semua masalah, misalnya jika tersesat, langkah pertama yang harus dilakukan adalah duduk dan menenangkan diri agar bisa berpikir dengan normal. 5

Lalu bagaimana cara membangun mental itu? Yang pertama, ikutilah pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh organisasi pencinta alam. “Pengalaman saya selama mengikuti pelatihan organisasi pencinta alam pada saat SMA dulu, kami dipaksa untuk mencapai batas kemampuan mental kita dengan cara melakukan aktivitas menantang di gunung,” ujar Sunarwati. “Fisik yang kuat tapi mentalnya lemah tidak akan berguna,” katanya. 10

Persiapan fisik yang biasa dilakukan Sunarwati termasuk lari atau jogging untuk melatih otot kaki, dan yang penting, melakukannya di medan yang cocok, jangan hanya melakukannya di tempat yang datar. 15

“Melatih fisik saja tidak cukup. Kita harus mempersiapkan tubuh dengan mengatur pola makan kita. Tujuannya agar daya tahan tubuh bisa maksimal sebelum melakukan pendakian.”

Masalahnya, banyak pendaki zaman sekarang yang belum pernah mengikuti pendidikan organisasi pencinta alam. Jadi bagaimana cara menguatkan mental mereka dan menanamkan sikap yang tepat? “Berdasarkan pengalaman saya, penting untuk memiliki tujuan yang jelas. Tanamkanlah ‘keinginan yang kuat’ di dalam diri. Bukan keinginan untuk menggapai puncak, tapi keinginan untuk kembali pulang dengan selamat!” ujar Sunarwati sambil memberi contoh bahwa jika seorang pendaki tersesat, maka hanya keinginan untuk pulang ke rumahlah yang akan menguatkan mentalnya untuk terus berjuang. Namun, kesalahan pendaki pemula dalam hal menanamkan keinginan ini adalah sebagian besar dari mereka menanamkan keinginan untuk menginjakkan kaki di puncak gunung, padahal tujuan akhir sebuah pendakian bukanlah puncak, melainkan pulang dengan selamat. 20 25

“Jadi tentunya pendaki harus pertama-tama berusaha menghindari ketersesatan di gunung,” kata Sunarwati yang memperingatkan agar pendaki tidak memotong jalur atau membuat jalur baru, dan tetap mengikuti jalur yang ada. “Jangan berpikir Anda akan bisa menemukan jalur jika Anda berjalan tak tentu arah.” 30

“Di sinilah daya tahan tubuh yang prima akan berperan penting. Jika kita terpaksa harus bertahan lama di ketinggian dengan cuaca dan suhu ekstrem di gunung yang tidak bisa ditebak, tubuh yang bugar bisa sangat membantu,” kata Sunarwati. Untuk itu, kebiasaannya sebelum mendaki gunung adalah tidur dengan cukup mulai dari seminggu menjelang pendakian. Kalau perlu, Sunarwati juga mengonsumsi vitamin agar tubuhnya tetap bugar. 35

Untuk pendaki pemula, Sunarwati menyarankan untuk juga menginap selama sehari semalam di kaki gunung agar tubuh terbiasa dengan cuaca dan suhu.

Mendaftar ke petugas gunung setempat sebelum mendaki merupakan hal yang harus juga dilakukan. Petugas gunung akan bisa memberikan jalur yang teraman untuk dilalui dan juga instruksi serta larangan yang harus dipatuhi pendaki. Tandai jalur aman di peta Anda, dan jika tersesat, jangan lupa untuk menggunakannya karena orang sering lupa melakukannya. 40

Pada umumnya petugas gunung juga mengetahui bagian-bagian tertinggi yang penting diketahui pendaki. “Jika tersesat, yang paling disarankan adalah menuju titik tertinggi yang paling dekat. Dari tempat tertinggi itu pandangan akan jauh dan luas, jadi akan terlihat untuk selanjutnya akan turun lewat mana,” ujar Sunarwati. 45

“Yang terakhir, cara terbaik untuk menguji rencana Anda dan untuk merasa lebih percaya diri sebelum memulai adalah berbicara dengan mereka yang sudah berpengalaman dengan gunung yang akan Anda daki,” kata Sunarwati. 50

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 9–14** di Lembar Pertanyaan.

Teks C

Bisnis agrowisata

Konon pada tahun 1980-an, hamparan kebun teh di kawasan Puncak, Cisarua, Jawa Barat, hanyalah hamparan tumbuhan yang sedap dipandang dari kejauhan. Tak ada yang dapat memasuki kawasan tersebut kecuali pekerja kebun dan direksi perusahaan pengelola.

Baru setelah PT Perkebunan Nasional I dan II dilebur menjadi PT Perkebunan Nasional Indonesia, ide mewujudkan agrowisata dari kebun teh ini muncul. Maka, kebun yang tadinya hanya disinggahi pengelola, sekarang mendatangkan sekitar 1.500-3.000 pengunjung setiap hari. Pendapatan PT Perkebunan Nasional Indonesia pun akhirnya justru memuncak bukan dari penjualan teh yang harganya mengikuti harga komoditas global, tetapi dari serbuan pengunjung untuk berwisata. Setelah itu, bermunculanlah para pemain swasta yang membuka agrowisata hasil kreasi mereka sendiri. 5 10

Agrowisata pada dasarnya memang dunia pertanian yang kita gabungkan dengan kegiatan wisata. Dengan adanya agrowisata, masyarakat umum dapat mengunjungi lokasi, mengetahui dan merasakan langsung pengalaman yang disuguhkan di tempat tersebut. Jenisnya pun cukup banyak, tergantung komoditas apa yang ingin ditonjolkan.

Ketua umum Asosiasi Agrowisata Indonesia, Heidi Panjahitan, mengatakan agrowisata pada dasarnya adalah konsep menggabungkan wisata dengan pendidikan. “Belajar tentang tanam-tanaman di sekolah bisa sangat teoretis. Tetapi, saya dapat banyak masukan dari para pelajar yang mengatakan betapa mereka menikmati kunjungan mereka. Perbedaannya, di tempat-tempat agrowisata, kami memberi mereka praktik langsung.” 15

Heidi menjelaskan agrowisata memang bisa sangat spesifik, bergantung pada apa yang ingin dihadirkan si pemilik untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Di sekitar Jakarta misalnya, selain Kebun Teh Bukit Agung, masyarakat juga mengenal Agrowisata Taman Mekar yang memajang taman buah-buahan. 20

Heidi juga merupakan pemilik dan Direktur Utama Taman Wisata Hutan Gembira, Jawa Barat. Di kebun wisata miliknya, pada mulanya dia hanya memajang dan menjual beragam jenis tanaman mulai dari tanaman perkebunan, tanaman sayuran, bunga, dan buah-buahan. 25

Di lahan seluas 65 hektar miliknya, Heidi pun bekerja sama dengan petani untuk dapat mengelola sawah. Tahun lalu dia memperluas kebunnya. “Saya ingin agar ada lebih banyak pengunjung berusia muda yang datang ke sini. Di sayap kanan kebun ada arena *paintball* dan tempat berkemah. Juga sekarang ada pasar yang semakin berkembang karena banyak perusahaan tertarik memanfaatkan ruang seminar kami dan melakukan kegiatan bersama rekan-rekan kerja.” 30

Heidi yakin kebunnya akan menguntungkan perekonomian setempat. “Pengunjung yang menghabiskan waktu seharian di sini perlu makanan. Sementara itu, pengunjung dari luar pulau yang ingin tinggal lebih lama perlu tempat untuk menginap. Jelas ada banyak potensi bagi masyarakat sekeliling untuk mendirikan usaha guna menanggapi kebutuhan tersebut.” 35

Pesatnya pertumbuhan agrowisata menghadirkan pula banyak kesempatan kerja. Namun, hal ini menciptakan masalah tak terduga. Iwan Nusantoro, Ketua Komisi Agrowisata di Kementerian Pertanian, mengatakan saat ini para pemilik objek agrowisata berlomba-lomba untuk menemukan pemandu agrowisata yang memiliki pengetahuan khusus yang relevan. Ini kelihatannya akan menjadi pekerjaan yang populer di daerah agrowisata di masa depan. “Maka dibentuklah Lembaga Sertifikasi Profesi untuk memberikan pelatihan sehingga lebih banyak pemandu bisa mendapatkan sertifikat,” kata Iwan. 40

Sementara itu, Anton Alifandi, seorang konsultan agrowisata yang telah mengembangkan sejumlah kawasan, menyebut potensi yang dimiliki Indonesia untuk mengembangkan jenis pariwisata ini cukup besar. Indonesia merupakan negara agraris dengan segudang varietas hasil pertanian yang memberikan banyak peluang untuk mengembangkan agrowisata. Dia mencontohkan satu jenis buah jeruk saja, bisa memiliki hingga 68 varietas berbeda. Masa berbuahnya pun sepanjang tahun, bukan hanya pada bulan tertentu. 45

“Jika kita bandingkan dengan negara tetangga, Thailand hanya berfokus pada durian sebagai daya tarik agrowisatanya. Mereka cuma mengembangkan empat varietas durian Bangkok yang berbuah dua bulan saja. Namun, Thailand sangat bagus mempromosikan pusat agrowisata duriannya walaupun masa berbuahnya pendek,” kata Anton. Dia mendorong pemerintah Indonesia untuk dapat mengembangkan sentra durian layaknya yang dimiliki negara Gajah Putih itu. Pemerintah negara Thailand menyiapkan lahan minimal 10 hektar untuk dapat digunakan petani menanam komoditas tertentu, termasuk durian. 50 55

Anton optimis investasi di sektor ini akan sangat menguntungkan. “Orang Indonesia biasanya suka mendapat pengalaman baru yang bersifat edukasi dan relatif tidak mahal.” Anton menyampaikan bahwa beberapa lokasi wisata bahkan menjadi sumber kemacetan kendaraan karena padatnya pengunjung.

Bacalah teks, dan jawablah **pertanyaan 15–24** di Lembar Pertanyaan.

Teks D

Biola Nurmi

Sore yang indah. Perkebunan kelapa sawit di kaki gunung sebelah timur kampung kami seperti garis panjang yang membelah matahari. Bagian bawahnya menyingsingkan fajar di negeri-negeri orang seberang lautan dan sisa setengah di atasnya menyemburkan lazuardi merah menyala-nyala.

Dan pada momen yang spektakuler itu aku tengah membicarakan persoalan yang sangat serius dengan Arai melalui telepon. Kami membahas kerusakan lingkungan karena ulah sebuah perusahaan timah dan jumlah ganti rugi yang akan kami tuntutan. 5

“Tiga miliar untuk air minum yang tercemar, tujuh miliar kompensasi beban psikologis karena kesenjangan sosial, dan dua miliar untuk hancurnya habitat pelanduk,” usul Arai berapi-api.

Aku duduk santai di atas talang mendengarkan usulannya melalui pesawat telepon kaleng susu Bendera yang dihubungkan dengan kawat nyamuk. Arai meneleponku melalui kaleng Botan, posisinya di kandang ayam. 10

Saat itulah Mak Cik Maryamah datang bersama putrinya. Seperti ibunya, mata putrinya pun bengkak, semuanya habis menangis.

Aku dan Arai berlari menuju Mak Cik tapi ibuku lebih dulu menghampiri mereka. 15

“Kakak..,” Mak Cik memelas. “Kalau masih ada beras, tolonglah pinjami kami...”

Air mata Mak Cik meleleh. Kesusahan seakan tercetak di keningnya, lahir untuk susah demikian stempelnya. Putrinya yang terkecil tertidur pulas dalam dekapannya. Yang tertua, Nurmi yang kurus tinggi kurang gizi itu, baru kelas dua SMP, sama denganku dan Arai. Ia memeluk erat sebuah koper hitam lusuh berisi biola. Dia seorang pemain biola berbakat. Ingin menjadi musisi, itulah impian terbesarnya. 20

Sudah tiga kali minggu ini Mak Cik datang meminjam beras. Keluarga Mak Cik lebih tak beruntung dibandingkan kami.

Ibuku menolehkan kepala ke arah Arai. Arai mengangguk lalu melesat ke gudang. Ia memasukkan beberapa takar beras ke dalam karung, kembali ke pekarangan, memberikan karung beras itu kepada ibuku yang kemudian melungsurkannya kepada Mak Cik. 25

Mak Cik menerimanya dengan canggung dan berat hati. Ia berkata terbata-bata, “Tak ’kan mampu kami menggantinya, Kak...”

Lalu Mak Cik menatap Nurmi. Wajahnya menanggungkan perasaan tak sampai hati namun beliau benar-benar tak punya pilihan lain. “Hanya biola ini milik kami yang masih berharga,” ucapnya pedih. Nurmi memeluk biolanya kuat-kuat. Air matanya mengalir. 30

“Nurmi..,” panggil ibunya. Nurmi berupaya keras menguat-nguatkan dirinya. Dengan langkah berat, ia mendekati ibuku untuk menyerahkan koper biolanya.

Ibuku tersenyum memandangi Nurmi. “Jangan sekali-kali kaupisahkan Nurmi dari biola ini, Maryamah. Kalau berasmu habis, datang lagi ke sini.” 35

Nurmi cepat-cepat menarik tangannya dan kembali memeluk biolanya kuat-kuat. Ia tersedu sedan.

Lalu aku heran melihat ekspresi Arai. Sulit kuartikan makna air mukanya: dingin, datar, dan gundah. Kulihat ketidakpuasan, ada juga kilatan kemarahan. Instingku mengabari bahwa sesuatu yang dramatis pasti sedang berkecamuk dalam kepala manusia nyentrik ini. Tiba-tiba Arai mengepalkan tangannya dan matanya berbinar-binar. 40

Benar saja, beberapa saat kemudian Arai menyeretku ke gudang. Aku semakin tak mengerti waktu Arai bergegas mengambil celengan ayam jagonya yang disembunyikannya di balik sebuah karung jagung besar di gudang, dan tanpa ragu menghempaskannya. Uang logam berserakan di lantai. Napasnya memburu dan matanya nanar menatapku saat ia mengumpulkan uang koin. Ia tak mengucapkan sepatah kata pun dan pada detik itu aku langsung terperangkap dalam undangan dari sorot mata ganjilnya. 45

Tanpa berpikir panjang aku menjangkau celenganku dari balik sebuah karung lain dan melemparkannya ke dinding. Aku terpana melihat koin-koin tabunganku berhamburan, baru kali ini aku memecahkan ayam jago dari tanah liat itu. 50

“Kumpulkan semua, Ikal!” perintah Arai bersemangat. “Masukkan ke dalam karung gandum.”

Koin-koin itu hampir seperempat karung gandum. “Ayo ikut aku, cepat! Pakai dua sepeda!”

Kami berlari menuju sepeda sambil menenteng karung gandum yang berat. Arai mengayuh sepeda seperti orang menyelamatkan diri dari letusan gunung berapi. Aku pontang-panting mengikutinya dengan hati penasaran. Yang terpikir olehku kami akan menghibahkan tabungan kami untuk Mak Cik. Mengingat kesulitan Mak Cik, aku tak keberatan. 55

Tapi ketika sepeda melewati perempatan, Arai berbelok ke kiri. Aku tersengal-sengal memanggilnya.

“Rai! Mau ke mana?!”

Jika ingin ke rumah Mak Cik, seharusnya ia belok kanan.

“Aku tahu, Kal. Ikut saja!” 60

Maka layar pun digulung dan drama dimulai. Arai ngebut melalui desa, sepedanya terpantul-pantul di atas jalan pasir meluapkan debu berwarna kuning. Aku terheran-heran pada kelakuan Arai tapi menikmati ketegangan pengalaman hebat ini. Dua orang bersepeda beriringan kejar-mengejar dengan kecepatan tinggi sambil membawa karung uang berat bergemerincing. Tetapi anehnya, tidak ada seorang pun yang kelihatannya memperhatikan, dadaku terasa plong! 65

Arai jelas sedang menuju ke pasar. Begitulah Arai, isi kepalanya tak akan pernah dapat ditebak. Di depan toko A Siong ia berhenti. Ia mengambil karung uang yang sedang kusandang. Aku waswas mengantisipasi tindakannya. Tapi seperti biasanya Arai selalu meyakinkan. Lihatlah ekspresi dan gayanya berjalan. Aku terhipnotis oleh kekuatan kepercayaan dirinya. Aku seperti kerbau dicucuk hidung, digiring ke pejalagan pun ikut saja. Bahkan hanya untuk bertanya mulutku telanjur kelu. 70

Kami memasuki toko yang sesak. Barang-barang kelontong berjejal-jejal di rak-rak yang tinggi. Arai menumpahkan isi karung gandum tadi di atas meja kaca.

“Nyah..,” seru Arai kepada istri pemilik toko. Santun dan berwibawa, seolah ia akan memborong seluruh isi toko dengan koin-koin itu. “Terigu 10 kilo, gandum 10 kilo, gula...” 75

Aku terkejut dan marah tak kepalang. “Rai! Apa-apaan ini?! Untuk apa segala terigu...”

Tangkas, Arai menekan jarinya di atas mulutku. “Sstttt! Diam, Kal.”

Kutepis tangannya, Arai tersentak. “Diamlah, Ikal. Lihat saja...”

Langsung kupotong, “Ke mana pikiranmu, Rai!! Kita perlu bertahun-tahun...!” 80

“Aku tak punya banyak waktu, Kal... Nanti kujelaskan. Ikuti saja rencanaku, percayalah...”

Kami kembali bersepeda dengan tergesa-gesa, meliuk-liuk membawa karung gandum dan terigu. Di perempatan Arai belok kiri, memasuki pekarangan rumah Mak Cik Maryamah. Kami masuk ke dalam rumah yang senyap. Dari dalam kamar, sayup terdengar suara biola Nurmi bagaikan burung melambung tinggi lepas dari sangkarnya. Arai menyerahkan karung-karung tadi pada Mak Cik. Beliau terkaget-kaget. Lalu aku tertegun mendengar rencana Arai: dengan bahan-bahan itu dimintanya Mak Cik membuat kue dan kami yang akan menjualnya. 85

“Mulai sekarang, Mak Cik akan punya penghasilan!” seru Arai bersemangat.

Mata Mak Cik berkaca-kaca. Seribu terima kasih seolah tak ’kan cukup baginya. Tubuhku yang dari tadi kaku karena tegang mengantisipasi rencana Arai kini pelan-pelan merosot sehingga aku terduduk di balik daun pintu. Aku menunduk dan memeluk lututku yang tertekuk. Aku merasa sangat malu pada diriku sendiri. 90

BLANK PAGE

Permission to reproduce items where third-party owned material protected by copyright is included has been sought and cleared where possible. Every reasonable effort has been made by the publisher (UCLES) to trace copyright holders, but if any items requiring clearance have unwittingly been included, the publisher will be pleased to make amends at the earliest possible opportunity.

To avoid the issue of disclosure of answer-related information to candidates, all copyright acknowledgements are reproduced online in the Cambridge Assessment International Education Copyright Acknowledgements Booklet. This is produced for each series of examinations and is freely available to download at www.cambridgeinternational.org after the live examination series.

Cambridge Assessment International Education is part of Cambridge Assessment. Cambridge Assessment is the brand name of the University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES), which is a department of the University of Cambridge.